

PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Evi Aprilia¹, Sariban², Irmayani³

¹ SDN 2 Takeranklating Lamongan - Indonesia

²⁻³ Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, - Indonesia

¹ evi2880april@gmail.com ; ² sariban@unisda.ac.id; ³ irmayani@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

07-09-2024

Revised:

06-10-2024

Accepted:

28-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model Discovery Learning berdasarkan gaya belajar siswa Sekolah Dasar kelas V di SD Negeri 2 Takeranklating. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Takeranklating, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, dengan subjek sebanyak 22 siswa kelas V. Hasil penelitian dari siklus pertama menunjukkan bahwa perhitungan N-Gain score penulisan teks eksposisi dengan model Discovery Learning berada dalam kategori sedang dengan skor N-Gain 0,56 dan persentase efektivitas 56,46%. Persentase aktivitas pendidik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi masih berada dalam kategori kurang, yaitu 39%, sedangkan persentase aktivitas siswa juga masih berada dalam kategori kurang, yaitu 45%. Pada siklus kedua, skor N-Gain penulisan teks eksposisi dengan model Discovery Learning meningkat menjadi 0,81, yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase efektivitas 81,87%. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi meningkat menjadi 81%, dan persentase aktivitas siswa menjadi 84%, keduanya berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan gaya belajar siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Teks Eksposisi, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This research aims to determine the application of learning to write expository texts using the Discovery Learning model based on the learning styles of elementary school students in class V of SD Negeri 2 Takeranklating. The research design used in this research is a descriptive approach. The research design used in this research is in the form of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and evaluation. This research was conducted at SD Negeri 2 Takeranklating, Jalan Raya Tikung, Tikung District, Lamongan Regency, with subjects as many as 22 students in class V. The research results obtained from the first cycle of action show that the calculation of the N-Gain score for writing exposition texts using the discovery learning model is still in the medium category with an N-Gain Score of 0.56, with an N-Gain Score (%) quite effective, namely 56.46%. The percentage of educators' activities in learning to write expository texts is still in the insufficient category, namely 39%, and the percentage of students' activities in learning to write expository texts is still in the insufficient category, namely 45%. Meanwhile, in the second cycle of action, the calculation of the N-Gain score for writing exposition texts using the discovery learning model experienced an increase in the very high category with an N-Gain Score of 0.81, with a very high N-Gain Score (%) of 81.87%. The percentage of educators' activities in learning to write expository texts is in the very good category, namely 81%, and the percentage of student activity in learning to write expository texts is in

the very good category, namely 84%. Thus, the implementation of learning to write expository texts using the discovery learning model improves the learning styles of elementary school students.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Expository Text, Elementary School.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Literasi merupakan aspek mendasar yang harus menyertai proses pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek literasi yang masih belum diimplementasikan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk kurang cakupannya tenaga pendidik dalam penyampaian materi dan praktik menulis. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya proses kreatif literasi, terutama menulis, sehingga banyak pendidik masih berfokus pada literasi sederhana, yaitu membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SDN 2 Takeranklanting, salah satu hambatan dalam membudayakan literasi adalah rendahnya minat baca. Pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi kebiasaan guru belum maksimal dalam memodifikasi model kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran karena tingkat literasi yang rendah. Oleh karena itu, guru hendaknya berinovasi dalam pembelajaran dan mencari model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa.

Keterampilan menulis seharusnya dikembangkan dalam ranah pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Tentu saja, kegiatan menulis yang berupa proses kreatif harus diawali dengan latihan menulis dasar yang berkaitan dengan teks pembelajaran yang telah dipahami oleh siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses menulis harus dibiasakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi, didukung dengan media dan motivasi dari para pendidik sehingga siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang menulis. Narasumber eksternal juga dapat dilibatkan untuk menambah ketertarikan dalam bidang tersebut. Menulis bukanlah proses instan; hal ini harus menjadi kebiasaan dan dilakukan secara konsisten. Bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, ini mungkin sulit tanpa adanya kegigihan dari diri mereka sendiri dan para pendidik. Di sinilah tantangan dalam bidang literasi harus dilihat sebagai peluang untuk pengembangan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi masalah pendidikan spesifik yang diamati di kelas—kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Peserta dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas V di SD Negeri 2 Takeranklanting, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini fokus pada siswa-siswa ini untuk mengamati bagaimana model Discovery Learning mempengaruhi keterampilan menulis mereka berdasarkan gaya belajar masing-masing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama

proses pembelajaran. Tes dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, dan dokumentasi memberikan dukungan tambahan terhadap temuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui serangkaian langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari langkah-langkah tersebut. Pada tahap perencanaan, rencana pelajaran dikembangkan, dan bahan serta instrumen yang diperlukan dipersiapkan. Pada tahap pelaksanaan, rencana pelajaran dijalankan, diikuti dengan observasi. Setelah itu, hasilnya dianalisis, dan refleksi dilakukan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan efektivitas model *Discovery Learning*. Skor *N-Gain* dihitung untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa antara dua siklus. Data kualitatif dari observasi dan dokumentasi juga dianalisis untuk mendukung temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas V SDN 2 Takeranklating, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, serta mengkaji aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *N-Gain score* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan, observasi aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Discovery Learning* masih tergolong rendah dengan nilai total 45%. Aktivitas ini mencakup fase awal pembelajaran sebesar 14%, kegiatan inti 18%, dan penutupan 13%. Pada siklus II, setelah perbaikan pembelajaran, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 84%, dengan fase awal 32%, kegiatan inti 36%, dan penutupan 16%.

Tabel 1

Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Fase Aktivitas Pembelajaran	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Aktivitas Awal	14%	32%
2	Aktivitas Inti	18%	36%
3	Aktivitas Penutupan	13%	16%
Total		45%	84%

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu memfasilitasi peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, Aktivitas guru dalam pembelajaran juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru dinilai kurang optimal dengan total persentase sebesar 39%. Ini terdiri dari fase awal pembelajaran 13%, kegiatan inti 16%, dan penutupan 10%. Namun, setelah refleksi dan perbaikan, aktivitas guru meningkat pada siklus II menjadi 81%, dengan fase awal sebesar 30%, kegiatan inti 35%, dan penutupan 16%.

Tabel 2

Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No.	Fase Aktivitas Pembelajaran	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Aktivitas Awal	13%	30%
2	Aktivitas Inti	16%	35%
3	Aktivitas Penutupan	10%	16%
	Total	39%	81%

Peningkatan aktivitas guru sangat berperan dalam membantu peserta didik memahami dan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan baik, terutama melalui pengelolaan kelas dan penguatan dalam kegiatan belajar.

Dalam Penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dilakukan analisis *N-Gain score* pada kemampuan menulis teks eksposisi. Pada siklus I, skor *N-Gain* berada pada kategori sedang, dengan nilai 0.56 atau 56.46%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di siklus I masih tergolong cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan skor *N-Gain* mencapai 0.81 atau 81.87%, yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3

Hasil Perhitungan N-Gain Score Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Siklus	N-Gain Score	Kategori	Interpretasi
Siklus I	0.56	Sedang	Cukup Efektif
Siklus II	0.81	Sangat Tinggi	Sangat Efektif

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik. Peningkatan ini terlihat pada siklus II, di mana peserta didik lebih mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur dan jelas setelah melewati proses belajar berbasis penemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menunjukkan hasil yang positif. Aktivitas peserta didik dan guru meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor *N-Gain* yang mencapai kategori sangat tinggi pada siklus II. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, terutama jika disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik, aktivitas guru, dan hasil belajar menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas V SDN 2 Takeranklating. Peningkatan ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dan pembelajaran berbasis penemuan.

Peningkatan aktivitas peserta didik dari 45% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Bruner (1966), *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru. Aktivitas eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah yang terdapat dalam model ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, seperti yang terlihat pada peningkatan aktivitas dalam siklus II.

Dalam konteks pembelajaran menulis, *Discovery Learning* memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan mengorganisasikan ide mereka sendiri sebelum menuliskan teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (1964) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri, sehingga lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mampu berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui proses penemuan.

Selain peserta didik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat secara signifikan dari 39% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik selama proses *Discovery Learning*, terutama dalam memberikan rangsangan awal dan mengarahkan diskusi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar mandiri dan kerja sama dalam kelompok. Menurut Hosnan (2014), dalam model *Discovery Learning*, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini sesuai dengan peran guru dalam *Discovery Learning* yang dijelaskan oleh Gagne (1977). Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa guru berhasil mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses penemuan pengetahuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dengan *N-Gain score* yang meningkat dari 0.56 pada siklus I (kategori sedang) menjadi 0.81 pada siklus II (kategori sangat tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Efektivitas ini sesuai dengan pendapat Jerome Bruner (1966) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih mendalam melalui proses eksplorasi dan penemuan. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi, seperti yang dikemukakan oleh Johnson (2002).

Menurut Hosnan (2014), pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pengumpulan informasi dan pemecahan masalah. Proses ini membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mempertahankan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Peningkatan *N-Gain score* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini juga memperhatikan gaya belajar peserta didik sebagai variabel yang mempengaruhi efektivitas *Discovery Learning*. Menurut teori gaya belajar dari De Porter dan Hernacki (2000), setiap peserta didik memiliki kecenderungan belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Model *Discovery Learning* memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, sehingga mereka lebih mudah mengakses informasi dan mengembangkan ide-ide yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan dan analisis data yang mereka temukan sendiri, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mampu menyerap informasi melalui diskusi

kelompok dan presentasi lisan. Peserta didik kinestetik, yang cenderung belajar melalui tindakan fisik, mendapatkan manfaat melalui aktivitas eksploratif dalam proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan pandangan Fleming (2001) yang menyatakan bahwa pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru serta menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Model ini efektif karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar aktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, model *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk diterapkan di kelas, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti menulis teks eksposisi.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Takeranklating. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dan guru, serta kualitas hasil tulisan siswa setelah penerapan model ini. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa dan keterlibatan guru masih kurang optimal, namun pada siklus kedua, keduanya meningkat ke kategori sangat baik, dengan skor N-Gain yang menunjukkan efektivitas tinggi dari model pembelajaran ini.

Model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu memahami struktur teks eksposisi dengan lebih baik, tetapi juga berhasil mengembangkan argumen yang logis dan kohesif. Peran guru sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi siswa juga terbukti krusial dalam keberhasilan penerapan model ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pendidikan, memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman melalui eksplorasi aktif dan pemecahan masalah mandiri. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi di tingkat sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fleming, N. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch: VARK Learn Limited.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). *Cooperative Learning and Social Interdependence Theory*. University of Minnesota.